

**MANAJEMEN MUTU SEKOLAH  
UNGGULAN DI SD ISLAM AL AZHAR 16  
CILACAP**



**Oleh:**

**MUSRIFATUL ULUMI  
NIM.2010806**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2022**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Penelitian tesis yang berjudul: Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

Yang ditulis oleh :

Nama : Musrifatul Ulumi, S.Pd.I  
NIM : 2010806  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : Tahun 2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhimya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil Penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 8 Maret 2022



**Dr. Muhyidin, M.Pd.I**


NIY/NIDN.2106017702

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 30 Maret 2022  
Pukul : 09.00  
Oleh :  
Nama : Musrifatul Ulumi, S. Pd.I  
NIM : 2010806  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Beni Kurniawan, M.Pd.I ( )  
Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag ( )  
Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I ( )  
Penguji II : Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I (  )

Kebumen, 30 Maret 2022  
Program Studi Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
Direktur,



**(Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I)**

NIDN. 31038501

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

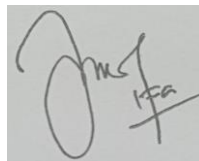
Nama : Musrifatul ulumi, S. Pd. I

NIM : 2010806

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam Penelitian tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika Penelitian ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturanyang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen,  
Yang Membuat Pemyataan

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Musrifatul Ulumi' with 'KSA' written below it.

**Musrifatul Ulumi**  
NIM.2010806

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**”Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup>Tim Syaamil Alqu'an, *Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2002), hlm. 67

## **PERSEMBAHAN**

Peneliti mempersembahkan karya tesis ini kepada :

### **Allah Swt**

yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang  
yang tanpa kasih sayang dan pertolongan-Nya,  
tidak akan ada kehidupan di muka bumi ini.

### **Bapak dan Ibu**

(Alm. H. Luthfi Mujahiddin & Hj. Muhimatul Khoeriyah)

.....*Allāhummarhamhumā kamā rabbayānī sagīrā*.....

terimakasih tak terhingga senantiasa ananda ucapkan kepada  
ayah dan ibu  
yang tak henti-hentinya mendoakan ananda menjadi anak yang  
salehah

### **Suami & Anak-anakku tercinta**

H. R. Aliq Islachuddin Hasyim, terimakasih engkau hadir  
sebagai sosok pendamping hidup yang luar biasa.

Firda, Naila, Zila, terimakasih telah mendukung dan  
memotivasi Ibu, kelak kalian akan jauh lebih hebat daripada  
Ibu.

### **Adik-Adik Tersayang**

Afi, Umam, Ufi, Ani, Lulu, Diyah  
Maafkan kakak jika belum bisa jadi yang terbaik untuk adik  
Serta, terimakasih memberi semangat jiwa dan raga kakak.

### **Almamater Keluarga Pascasarjana IAINU Kebumen**

Terimakasih kepada IAINU Kebumen  
Seluruh pengalaman & pembelajaran yang tak akan terlupakan

Terimakasih kepada Bapak Dr. Muhyidin, M. Pd  
Atas kesabaran & ketulusan membimbing saya.

Seluruh sahabat, teman karib, yang selalu bersama dalam  
menimba ilmu di Pascasarjana IAINU Kebumen, semoga  
selalu diberikan kebaikan serta anugrah yang melimpah oleh  
Allah SWT yang Maha Esa. Aamiin Ya Mujibasailin.

## ABSTRAK

**Musrifatul Ulumi, NIM: 2010806, *Manajemen Mutu Sekolah Unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana manajemen mutu sekolah SD Islam Al Azhar 16 Cilacap mencetak lulusan/*output* yang berkualitas, pengajar yang berkompeten di bidangnya. serta minat masyarakat untuk mempercayakan sekolah tersebut sebagai pilihan tepat. Rumusan masalah ini adalah bagaimana Implementasi dan peran manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif, bertempat di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data tertulis dan pengamatan langsung

Hasil Penelitian ini adalah: *Pertama*, Implementasi manajemen mutu dibagi menjadi empat konsep, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. *Kedua*, Peran manajemen mutu yaitu ditandai dengan tercapainya prinsip-prinsip sekolah unggul. *Ketiga*, Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam menganalisis faktor pendukung dan penghambat, *Strenghts* yaitu kekuatan tata tertib sekolah, dukungan, dan fasilitas sekolah. *Weaknesses* yaitu kelemahan yaitu Motivasi individu. *Opputunities* yaitu peluang kerjasama dan alat komunikasi *Threats* yaitu ancaman yang meliputi keterbatasan pengawasan sekolah, lingkungan dimana siswa tinggal.

**Kata Kunci: Manajemen mutu, Sekolah Unggul**



## ABSTRACT

**Musrifatul Ulumi, NIM: 2010806, *Excellent School Quality Management at Al Azhar Islamic Elementary School 16 Cilacap*, Thesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022**

This research is motivated by how the quality management of the Al Azhar 16 Islamic Elementary School in Cilacap produces quality graduates/outputs, competent teachers in their fields. as well as public interest in entrusting the school as the right choice. The formulation of the problem in this research is how the implementation and role of quality management in SD Islam Al Azhar 16 Cilacap and what are the supporting and inhibiting factors.

This research is a qualitative research, taking place at SD Islam Al Azhar 16 Cilacap. Data was collected by conducting observations, in-depth interviews, documentation and triangulation. Meanwhile, data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written data and direct observations

The results of this study are: First, the implementation of quality management is divided into four concepts, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. Second, the role of quality management is marked by the achievement of the principles of excellent schools. Third, the researcher uses SWOT analysis in analyzing the supporting and inhibiting factors, Strengths, namely the strength of school discipline, support, and school facilities. Weaknesses are weaknesses, namely individual motivation. Opportunities are opportunities for collaboration and communication tools Threats are threats that include limitations in school supervision, the environment in which students live.

**Keywords: Quality management, Excellent School**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>o</sup>	B	Be
ت	ta <sup>o</sup>	T	Te
ث	sa <sup>o</sup>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha <sup>o</sup>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha <sup>o</sup>	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>o</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha <sup>o</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za <sup>o</sup>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa <sup>o</sup>	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ي	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha <sup>o</sup>	H	Ha
ء	hamzah	“	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### A. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّاقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

### B. Ta Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَاتٍ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā“
------------------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَلَّةَ الْبَطْرِ	<b>Ditulis</b>	<b>akātul fitri</b>
-------------------	----------------	---------------------

### C. Vokal Pendek

T	Kasrah	Ditulis	I
T	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dhammah	Ditulis	U

### D. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّةٍ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya“mati يَسْعَى	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā

Kasrah + ya <sup>‘</sup> mati لرِيم	Ditulis Ditulis	ī karīm
فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd

### E. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>‘</sup> mati تَرِيمَك	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati تَوِيل	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

### F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kat adipisahkan dengan Apostrof

بَابُ بَابِ بَابِ	Ditulis	a <sup>‘</sup> antum
بَابُ عَدْتْ	Ditulis	u,,iddat
لَرِيْمُ شَرِكْرِمْتْ	Ditulis	la <sup>‘</sup> in syakartum

### G. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qu <sup>‘</sup> ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

#### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-Samā <sup>‘</sup>
الْأَسْمَاءُ	Ditulis	Asy-Syams

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

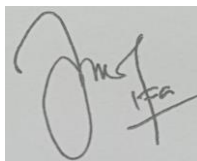
Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

3. Bapak Dr. Muhyidin, M.Pd.I selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada Peneliti hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana IANU Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana IANU Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Yang tersayang Bapak K. H. M Luthfi Mujahidin (Alm) Ibu Hj. Muhimmatul Khoeriyah serta yang tercinta suami H.R. Aliq Ishlachudin yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama Peneliti menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhimya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah Peneliti harapkan untuk Penelitian selanjutnya.

Kebumen, maret 2022  
Peneliti

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Musrifatul Ulumi'.

Musrifatul Ulumi  
NIM 2010806

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>73</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	73
B. Rumusan Masalah .....	84
C. Tujuan Penelitian.....	84
D. Manfaat Penelitian.....	84
<b>BAB II Landasan Teori .....</b>	<b>86</b>
A. Deskripsi Teori.....	86
1. Manajemen Mutu Pendidikan .....	86
2. Konsep Sekolah Unggulan .....	115
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	121



<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>125</b>
A. Jenis Penelitian.....	125
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	126
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	127
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	128
E. Teknik Analisis Data.....	133
F. Teknik Keabsahan Data .....	134
<b>BAB IV Gambaran Umum dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian ....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1. Implementasi Manajemen Mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Peran Manajemen Mutu Dalam Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap 	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
1. Implementasi Manajemen Mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2. Peran Manajemen Mutu Dalam Mewujudkan Sekolah  
Unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap ..... **Error!  
Bookmark not defined.**
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi  
Manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap  
**Error! Bookmark not defined.**

**BAB V PENUTUP.....Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA..... 137**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	58
Tabel 4.2.....	63
Tabel 4.3.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	30
Gambar 4.1 .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Penelitian.....	121
Transkrip Penelitian .....	125
Laporan Dokumentasi .....	143
Nota Konsultasi Bimbingan.....	150
Surat Izin Penelitian.....	151
Surat Keputusan Pembimbing.....	152

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat bernaung para peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar secara sistematis agar terciptanya sekolah yang bermutu kualitas. Terciptanya keberhasilan ditandai dengan pencapaian beberapa indikator kinerja, adapun upaya mutu pendidikan adalah titik strategis pada upaya membangun pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ialah salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak dimutu dan kualitas pendidikan yang diterapkan.

Penerapan pendidikan yang berkualitas perlu adanya perhatian serius, baik penyelenggaraan pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat dalam menjamin mutu dan kualitas pendidikan, sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini konsentrasasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah, melainkan kerjasama antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Oleh

karena itu, masyarakat harus sadar dan ikut terjun langsung terhadap mutu pendidikan.

Selain itu, dalam pelaksanaan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terstruktur dalam bentuk manajemen mutu. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.<sup>2</sup>

Kemudian, sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat, sehingga diminati oleh konsumen pendidikan. Sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan berkelanjutan dan senantiasa menjaga standar mutunya, sehingga perlu adanya kerjasama pihak internal dan

---

<sup>2</sup> Sri Setyo, dkk, “Manajemen mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Vol 7, No. 1 tahun 2022), hlm. 267.

eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, pihak sekolah harus dapat membuat perencanaan dan kesepakatan antara pihak sekolah dan para pemangku kepentingan. Setiap sekolah tentu harus memiliki spirit, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moto, kebiasaan-kebiasaan dan upacara-upacara yang baik. Sekolah harus mengembangkan spirit, nilai-nilai persaudaraan, kejujuran, kesederhanaan dan cara demokrasi yang baik. Kultur sekolah yang baik akan mempengaruhi pembuatan struktur sekolah, aturan-aturan sekolah, tata tertib sekolah, hubungan vertikal dan horizontal dengan antarwarga sekolah.<sup>3</sup>

Dalam mencapai kultur atau budaya sekolah yang baik, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting, ia merupakan pemimpin sekolah yang mengetuai segala kebijakan.<sup>4</sup> Menurut Boediono (1998), proses pelaksanaan manajemen mutu di sekolah

---

<sup>3</sup> Sabar Budi Raharjo & Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan* Vol. 1, No. 2 Agustus 2016, hlm. 206.

<sup>4</sup> Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Manajemen mutu Sekolah" dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 12, No. 2 juli- Desember 2015, hlm. 201.



dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mampu memahami sekolah sebagai sebuah sistem yang satu bagian dengan bagian lain saling terkait. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya lebih berperan sebagai *leader* dibandingkan sebagai *manager*.<sup>5</sup>

Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan sampai pada evaluasi menjadi sangat penting dalam mutu pendidikan yang dipimpinnya. Begitu juga peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah, juga ikut menentukan keberhasilan mutu pendidikan

Berdasarkan paparan di atas, Peneliti menemukan salah satu sekolah yang secara umum melaksanakan kegiatan mutu sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD) Islam Al Azhar 16 Cilacap. Alasan Peneliti memilih lokasi Penelitian tersebut dikarenakan sekolah tersebut memenuhi kriteria sesuai dengan tema Penelitian. Berdasarkan *pra research* yang dilakukan, Peneliti menemukan beberapa

---

<sup>5</sup> Maswan, "UINU Jepara: Manajemen Manajemen mutu Sekolah"..., hlm. 201.

fenomena di lapangan terkait manajemen mutu sekolah unggulan SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

Fenomena pertama, dilihat dari komponen masukan (8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)). Pada tahun 2018 SD Islam Al Azhar 16 Cilacap memperoleh akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAP-S/M).<sup>6</sup> SD Islam Al Azhar 16 Cilacap terus berupaya mempertahankan dan mengembangkan prestasi yang telah diraih.

Dengan kondisi sudah banyak sekolah-sekolah di lingkungan sekitar, peminat terhadap sekolah tersebut tergolong banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Dengan banyaknya siswa, dapat menjadi penyeimbang antara pengeluaran dan pemasukan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan dapat dengan mudah terlaksana. SD Islam Al Azhar 16 Cilacap mampu menarik banyak siswa dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah siswa tersebut salah satunya dikarenakan kemampuan sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik menarik perhatian masyarakat untuk dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut

---

<sup>6</sup>Diakses pada laman <https://www.alazharcilacap.sch.id> pada tanggal 6 Januari 2022.

melalui berbagai prestasi yang ditunjukkan kepada masyarakat dan kedekatan sosial dengan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pengakuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta orangtua/ wali murid SD Islam Al Azhar 16 Cilacap melalui wawancara langsung.<sup>7</sup>

Dengan demikian yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap sekolah tersebut di antaranya lulusan SD Islam Al Azhar 16 Cilacap sebagian besar lulus ujian nasional dengan nilai di atas KKM, peserta didiknya memiliki banyak prestasi dan unggul di bidang keagamaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dean Pratiwi dan Anita Silvianita yang berjudul “Analisis Faktor Pendorong yang mempengaruhi Keputusan Orang tua memilih SD Islam Al Azhar 16 Cilacap” ditemukan bahwa terdapat enam faktor yang menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap yaitu faktor sumber informasi eksternal, faktor

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Mugi Rahayu, Kepala Sekolah pada tanggal 3 Januari 2022.

<sup>8</sup> Hasil wawancara Andayani, wali murid pada tanggal 3 Januari 2022.

daya tarik sekolah, faktor Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Sekolah Dasar, faktor fasilitas sekolah, faktor sumber informasi internal, dan faktor kualitas sekolah.<sup>9</sup>

Segudang prestasi yang telah diraih oleh SD Al Azhar Cilacap menjadikan sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Cilacap. Prestasi yang telah didapati dari berbagai perlombaan, mulai tingkat kecamatan hingga internasional. Pada tahun 2020 SD Al Azhar mendapat banyak medali dari Olimpiade Nasional (Omnas) 8 Emerald education center, siswa meraih medali emas, perak dan perunggu bidang Sains, kemudian terdapat siswa yang meraih perunggu bidang Bahasa Inggris, dan meraih medali perunggu bidang Matematika.

Prestasi tidak hanya didapati oleh peserta didik saja, guru pun sudah banyak yang menjadi guru berprestasi. Sebab memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang religius dan profesional merupakan salah satu visi Al Azhar Cilacap. Salah satu guru SD Islam Al

---

<sup>9</sup> Dean Pratiwi dan Anita Silvianita, “Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Sd Islam Al-Azhar 16 Cilacap (Program Studi S Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2016).

Azhar 16 membuktikannya dengan meraih Juara 1 Olimpiade Guru Nasional (OGN) mata pelajaran Matematika Tingkat Kabupaten.<sup>10</sup>

Prestasi-prestasi yang telah didapati sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter (2011) dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi ke dalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; 2) iklim kelas kondusif untuk belajar; 3) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil; 4) guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan ter fokus; 5) guru menyajikan materi dengan bi jaksana; 6)

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi pada hari Jumat, 5 November 2022

pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa); 7) ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik; 8) membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran; 9) menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; dan 10) menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.<sup>11</sup>

Terkait dengan penyelenggaraan sekolah unggul yang menyenangkan, SD Islam Al Azhar 16 Cilacap yang dianggap memenuhi syarat untuk studi kasus penyelenggaraan sekolah yang menyenangkan. SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, memiliki suasana dan kondisi yang mendukung sebagai sekolah yang menyenangkan karena diduga adanya sarana pendidikan yang relatif lengkap, suasana sekolah yang sejuk, dan manajemen sekolah relatif baik. Satu faktor yang menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup>Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan (studi kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta)," (Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016) hlm. 204.

keputusan orang tua memilih SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap yaitu faktor kualitas mengajar guru.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyelenggaraan sekolah yang menyenangkan di SD Islam Al Azhar 16 selama ini, sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas & minat masyarakat untuk mempercayakan sekolah ini sebagai pilihan yang tepat. Hal tersebut berkaitan dengan manajemen mutu sekolah. Agar dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada dilingkungan pendidikan terletak pada Manajemen Mutu Terpadu yang akan memberi solusi para professional pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan.<sup>13</sup> Seperti contoh teknologi yang semakin berkembang, membuat siswa harus bisa menyesuaikan dengan teknologi yang ada. Sekolah harus mampu untuk menyediakan akses belajar dan mendamping siswa untuk hal tersebut.

---

<sup>12</sup> Dean Pratiwi dan Anita Silvianita, “Analisis Faktor Pendorong Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Sd Islam Al-Azhar 16 Cilacap (Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2016).

<sup>13</sup> Suliswiyadi, “Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang”, (Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6, No. 2, tahun 2015), hlm. 92.

Berdasarkan beberapa penyebab masalah yang sudah diutarakan di atas, penyebab yang paling berpengaruh terhadap mutu SD Islam Al Azhar 16 menurut analisis Peneliti adalah manajemen mutu sekolah. Manajemen mutu sekolah adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>14</sup> Hal ini berperan penting dalam manajemen mutu sekolah, apabila manajemen mutu sekolah baik maka akan baik pula mutu sekolahnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun yang menjadi batasan masalah dalam Penelitian ini adalah terkait manajemen mutu sekolah. Dengan demikian dapat ditentukan judul dari Penelitian ini adalah Manajemen Mutu Sekolah unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

---

<sup>14</sup> Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis budaya mutu", (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, 2018), hlm. 475.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap?
2. Bagaimana peran manajemen mutu dalam mewujudkan sekolah unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.
2. Untuk mengetahui peran manajemen mutu dalam mewujudkan sekolah unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah

Menyumbangkan pemikiran untuk merumuskan manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah memberikan informasi tentang manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap
- b. Bagi Kepala Dinas memberikan informasi tentang manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan.<sup>15</sup> Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Sarwoto juga menyampaikan hal yang sama bahwa manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Sedangkan menurut Winardi, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

---

<sup>15</sup>Suyadi, *Manajemen Paud (Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*, Cet. 1, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), hlm. 67.

<sup>16</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.<sup>17</sup> Kemudian Sondang P. Siagian berpendapat bahwa manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>18</sup>

Dalam Islam, hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbar* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ  
يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا  
تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”<sup>19</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan

---

<sup>17</sup>Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Manajemen mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 13

<sup>18</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Cet. 20; Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 5.

<sup>19</sup> Tim Syaamil Alqu'an, *Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2002), hlm. 67

bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadaikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini.

Dari beberapa definisi manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya.

Kata manajemen biasa digunakan di dunia ekonomi-bisnis jika dibanding dengan dunia pendidikan. Bahkan, beberapa pihak mensinyalir bahwa manajemen pendidikan sebenarnya mengadopsi manajemen dari dunia ekonomis-bisnis. Jika benar, hendaknya kata manajemen dalam ekonomis-bisnis objeknya harta dan keuntungan, maka manajemen dalam dunia pendidikan objeknya adalah manusia dengan segenap kompetensinya. Karena objeknya berbeda, maka tujuan dari pengelolaan atau manajemen ekonomis-bisnis

dengan manajemen pendidikan juga berbeda. Jika manajemen ekonomi-bisnis mengatur efisiensi dan efektivitas perputaran untung sebesar-besarnya, maka dalam manajemen pendidikan adalah mengatur efisiensi dan efektivitas perputaran ilmu pengetahuan agar dapat ditransformasikan kepada anak didik secara maksimum.<sup>20</sup>

Manajemen ialah suatu proses yang dinilai efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain dan perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.<sup>21</sup>

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta

---

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.7.

<sup>21</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan ...*, hlm.7.

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup>

Pengertian manajemen pendidikan diatas sama halnya dengan pengertian manajemen pendidikan yang diutarakan oleh Sulistyorini, yakni manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Pengertian mengenai mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan,

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7.

<sup>23</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS. 2009), hlm. 13.

dan sebagainya).<sup>24</sup> Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.<sup>25</sup>

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya

---

<sup>24</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 10 (Jakarta : Balai Pustaka,1999), hlm. 677

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), hlm. 33



lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.<sup>26</sup>

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang memebihinya. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (fit for their purpose). Edward & Sallis dalam Nurkholis.<sup>27</sup>, mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas

---

<sup>26</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211

<sup>27</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 68.

berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal.<sup>28</sup>

Pengembangan potensi-potensi yang ada di sekolah dan lingkungan harus dimanfaatkan secara total dengan mengelola sumber daya pendidikan secara sistematis. Kemudian dalam menerapkan fungsi manajemen secara baik dan professional akan mampu mendorong dan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada, khususnya pengelolaan peserta didik didalam mengembangkan minat dan bakatnya. Sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bekerja secara professional. Pendidikan berkualitas apabila:

- a. Pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang baik fisik

---

<sup>28</sup> Nurkholis, Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi,... hlm. 70-71

maupun psikis. Secara fisik antara lain mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.

b. Pelanggan eksternal

- 1) Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional maupun internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, integritas pribadi, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.<sup>29</sup>
- 2) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan); para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua, pemerintah dan pemimpin perusahaan

---

<sup>29</sup> Kartini Kartono, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), hlm. 11.

dalam hal menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan

- 3) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas); para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk

secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat “MPM”, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.<sup>30</sup>

Tidak ada teori manajemen pendidikan yang tunggal karena ia terdiri dari beberapa perspektif: “(Teori-teori) bergerak dalam dunia sosial atau yang berubah. Perspektif tersebut lebih didasarkan pada sebuah konsesus professional tentang apa yang mungkin dan relevan serta bernilai daripada didasarkan pada sebuah konsesus ilmiah. Perspektif tersebut lebih merupakan sebuah cara memandang

---

<sup>30</sup> Misriani, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*, tesis, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2011, hlm. 34-35

suatu masalah daripada suatu perangkat aturan dan prosedur yang kaku.

Adanya beberapa perspektif yang berbeda mengakibatkan terciptanya, apa yang disebut Bolman dan Deal dengan “Pruralisme Konseptual”. Masing-masing teori memiliki sesuatu yang menjelaskan tentang perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam institusi-institusi pendidikan.<sup>31</sup>

Sebuah keputusan yang ditentukan oleh guru atau kepala sekolah sebenarnya merupakan refleksi pandangan seseorang tersebut tentang lembaga pendidikannya. Pandangan tentang suatu lembaga pendidikannya ditimbulkan karena pengalaman dan sikap-sikap yang ditimbulkan oleh pengalam itu sendiri, untuk proses pembuatan suatu keputusan. Konsep manajemen yang baik ditopang oleh kesadaran terhadap kerang teoritis yang mendorong institusi-institusi pendidikan untuk mengembangkan sumber daya sekolah sebagai upaya menghasilkan

---

<sup>31</sup> Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: IRciSoD, 2012), hlm. 125

mutu peserta didik yang mampu bersaing dan berperan serta dalam dunia kerja dan masyarakatnya.

Sebagaimana penjelasan mengenai manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya. Selanjutnya Peneliti mengambil penjelasan mutu yang dikemukakan oleh Deming, mutu yaitu apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Kemudian Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan. Selain itu, Juran mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Meskipun ketiga pakar tersebut berbeda dalam mempersepsikan mutu, namun ketiganya menjadi dasar pemikiran dalam sistem manajemen mutu yang merupakan isu sentral yang berkembang saat ini.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan Bermutu*, cet. 1 (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU): Kebumen), hlm. 3.

Manajemen Mutu atau biasa disebut dengan TQM (*Total Quality Management*) berasal dari kata “Total” yang berarti keseluruhan atau terpadu. “Quality” dalam bahasa Inggris bermakna kualitas, dan “Management” yang telah disamakan dengan manajemen dalam Bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan.

Terdapat beberapa nama yang dapat digunakan dalam penyebutan TQM (*Total Quality Management*), misalnya, *Total Quality Control*, *Total Quality Service*, *Continuos Improvement*, *strategic Quality Initiatives*, *Service Quality* ataupun Sistem Manajemen Mutu.<sup>33</sup> Berdasarkan nama-nama tersebut digunakan dengan maksud agar organisasi yang bersangkutan dapat menerapkan budaya kualitas. TQM merupakan interaksi yang saling berkaitan dari semua fungsi dan proses dalam organisasi untuk memperoleh dan mencapai perbaikan serta manajemen kualitas barang sebagai produk atau layanan yang berkesinambungan.

---

<sup>33</sup> Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan...*, hlm. 1.



Pendekatan TQM dipopulerkan oleh Peter dan Waterman pada tahun 1982. TQM ialah budaya organisasi yang ditentukan dan didukung oleh pemcapaian kepuasan pelanggan secara kontinu melalui sistem terintegritas yang terdiri dari bermacam-macam alat, teknik, dan pelatihan-pelatihan. Tindakan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses organisasi diharapkan akan menghasilkan produk dan pelayanan yang bermutu tinggi.<sup>34</sup>

Dapat diberi kesimpulan bahwa TQM adalah kualitas yang didefinisikan dengan mengerjakan segala sesuatu dengan baik sejak awal dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. TQM (*Total Quality Management*) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi manajemen dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Dalam hal ini TQM di lembaga pendidikan sangatlah menentukan untuk memperbaiki segala proses dan guna meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan yang

---

<sup>34</sup> Husaini Uman, *Teori, Ppraktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Grafika Offset, 2006), hlm. 458.

ada secara berkaitan dan terus menerus, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada seperti kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan komita serta dukungan dari wali peserta didik.

Apabila TQM sebagai suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, kemudian partisipasi semua anggota bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat maka TQM pendidikan merupakan manajemen berkualitas yang berfokus pada semua pelanggan yaitu peserta didik, wali peserta didik, serta masyarakat. Adapun karyawan yang dimaksud di sini adalah komite madrasah, kepala, serta guru dan tenaga kependidikan. Semua karyawan pendidikan di sini bertugas untuk melayani pelanggan yaitu peserta didik dengan sepenuh hati, jika tidak melaksanakan pembelajaran tidak hanya asal-asalan dan hanya asal mengajar, tetapi berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar

peserta didik merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Apabila pelayanan memuaskan maka konsumen akan puas juga. Jadi dalam pendidikan, tidak hanya terletak pada guru saja tetapi menyangkut semua *stakeholder* yang ada.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Benner mengidentifikasi prinsip-prinsip mendasar tentang mutu, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Definisi kualitas lebih mengacu pada konsumen, bukan pada pemasok
- b. Konsumen adalah seorang yang memperoleh produk atau layanan, seperti mereka yang secara internal dan eksternal terkait dengan organisasi dan bukannya “pembeli” atau “pembayar”,
- c. Mutu harus mencakupi persyaratan kebutuhan dan standar,
- d. Mutu dicapai dengan mencegah kerja yang tidak memenuhi standar, bukannya dengan melacak kegagalan, melainkan dengan manajemen layanan dan produk yang terus-menerus,

---

<sup>35</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm. 17.

- e. Manajemen mutu dikendalikan oleh manajemen tingkat senior, tetapi semua yang terlibat didalam organisasi harus ikut bertanggung jawab, mutu harus dibangun dalam setiap proses,
- f. Mutu diukur melalui proses statistik, anggaran mutu adalah anggaran biaya yang tidak disesuaikan dengan tuntutan persyaratan sehingga terjadi “kesenjangan” antara penyerahan barang
- g. Alat yang paling ampuh menjamin terjadinya mutu adalah kerjasama (tim) yang efektif,
- h. Pendidik dan pelatihan merupakan hal yang fundamental terhadap organisasi yang bermutu.

Dari penjelasan diatas, diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya sekolah yang ada secara terus-menerus untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu atau kualitas produk yaitu peserta didik itu sendiri, sehingga akan membuat konsumen pendidikan merasa puas dengan hasil dan layanan yang

diberikan secara maksimal dan professional oleh lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan secara terus- menerus dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen mutu terkandung upaya-upaya, antara lain:<sup>36</sup>

- a. Mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan, baik kurikuler maupun administrasi
- b. Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis
- c. Manajemen mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif,
- d. Manajemen mutu harus dilaksanakan secara terusmenerus dan berkesinambungan,

---

<sup>36</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 277.

- e. Manajemen mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan
- f. Manajemen mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat

Pada tahap pengenalan, sekolah yang baru sebaiknya memperkenalkan sekolahnya kepada masyarakat luas untuk memperoleh pengakuan dan dukungan. Sekolah juga harus menetapkan tempat untuk memperoleh pelanggan. Selanjutnya, sekolah menjamin bahwa apa yang dihasilkan merupakan kebutuhan yang dinanti dan diharapkan oleh pelanggan.

Pada tahap pertumbuhan (perluasan) sekolah akan menjadi wajah baru dengan tantangan ide baru. Sekolah harus mampu menjamin untuk menghasilkan optimism dan kebanggaan, yang merupakan suatu keistimewaan yang menyangkut langkah pembentukan (formasi). Pada tahap ini yang menjadi permasalahan utama biasanya adalah

“Bagaimana cara mengatasi tekanan dengan ditandai mulai permintaan? “. Dengan demikian sekolah harus mampu meningkatkan layanan pada pelanggan. Kegagalan lain adalah pada sistem manajemennya terutama kurang adanya penetapan terhadap aturan atau prosedur secara jelas, termasuk didalamnya pembagian tugas.

Pada tahap pendewasaan, sekolah mencapai prestasi puncaknya dan sangat potensial untuk mendapatkan siswa yang banyak karena permintaan yang sangat besar dari pelanggan. Namun, disinilah sekolah banyak mendapat ancaman atau bahaya, sehingga sekolah harus mampu berinovasi, berkreasi dan meningkatkan pelayanan yang optimal sesuai kebutuhan pelanggan. Di samping itu sekolah juga diharapkan mampu menciptakan kebutuhan dan minat konsumen sehingga tidak akan terjadi penurunan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Junedi Abdillah, *Manajemen Manajemen mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes*, tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015, hlm. 35-36.

Keberhasilan aplikasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain karena pelajaran yang diterima siswa-siswanya sesuai dengan harapan-harapannya, puas dengan perlakuan guru-guru, pimpinan sekolah, dan semua tenaga kependidikannya, puas dengan fasilitas yang disediakan pihak sekolah, puas dengan manajemen dan sistem administrasi yang dilaksanakan di sekolahnya, puas dengan iklim dan budaya sekolah yang dikembangkannya. Pendeknya semua siswa merasa puas dan menikmati suasana sekolahnya.
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya dan juga terhadap mereka sendiri. Mereka merasa puas karena bila ada masalah



dapat segera diselesaikan dengan memuaskan, mereka puas karena menerima laporan perkembangan putra-putri mereka secara periodik, mereka puas karena senantiasa dilibatkan dalam merumuskan program-program penting sekolah, dan sebagainya.

- c. Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan.
- d. Guru dan karyawan sekolah merasa puas dengan layanan sekolah, baik yang menyangkut kesejahteraan, hubungan kerja, pembagian kerja, iklim dan budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah.<sup>38</sup>

Selain itu, upaya untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: a) Menyamakan komitmen mutu oleh kepala sekolah/madrasah, b) Mengusahakan adanya program peningkatan mutu sekolah/madrasah, c) Meningkatkan pelayanan

---

<sup>38</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press. 2005), hlm. 288

administrasi sekolah/madrasah, d. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang efektif e. Ada standar mutu lulusan f. Jaringan kerja sama yang baik dan luas g. Penataan organisasi sekolah/madrasah yang baik h. menciptakan iklim dan budaya sekolah/madrasah yang kondusif.<sup>39</sup>

Salah satu konsep manajemen mutu yaitu PDCA, singkatan Bahasa Inggris dari "*Plan, Do, Check, Act*" (Rencanakan, Kerjakan, Pemeriksaan Tindak lanjut). PDCA dikenal sebagai "siklus Shewhart", karena pertamakali dikemukakan oleh *Walter Shewhart* beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut "siklus Deming". Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari Nama *Walter A. Shewhart*, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistis. PDCA

---

<sup>39</sup> Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam..., hlm.

adalah cara yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.

Dilihat dari sejarahnya, siklus PDCA berawal dari kuliah Dr. W. Edwards Deming di Jepang pada tahun 1950. Pada publikasi 1996 dan 2009, siklus PDSA diperluas untuk memasukkan strategi dan metode untuk mengembangkan, menguji, dan menerapkan perubahan yang akan menghasilkan perbaikan. Versi ini disebut “Model untuk Peningkatan.” Sebagai pengantar kerangka kerja untuk perbaikan, model perbaikan telah ditemukan untuk mendukung upaya perbaikan dalam jangkauan penuh dari yang sangat informal hingga yang paling kompleks.<sup>40</sup>

Siklus Deming (Deming Cycle) dikembangkan untuk menghubungkan antara produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan dan mengfokuskan pada sumber daya semua departemen (riset, desain, produksi dan pemasaran)

---

<sup>40</sup> Moen, R., and Norman, C., *The History of the PDCA Cycle.*, In Proceedings of the 7th ANQ Congress, Tokyo 2009, September 17, 2009, hlm. 1

dalam usaha kerjasama untuk memenuhi kebutuhan customer. Tahap-tahap siklus Deming terdiri dari:

- a. Mengadakan riset konsumen dan menggunakannya dalam perencanaan produk (plan);
- b. Memeriksa produk apakah telah dihasilkan sesuai dengan rencana (check);
- c. Tahap yang kedua yaitu pelaksana (Do). Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian yaitu upaya agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat dicapai
- d. Memasarkan produk tersebut (act), kemudian melakukan analisis bagaimana produk tersebut diterima di pasaran dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (analyze).<sup>41</sup>

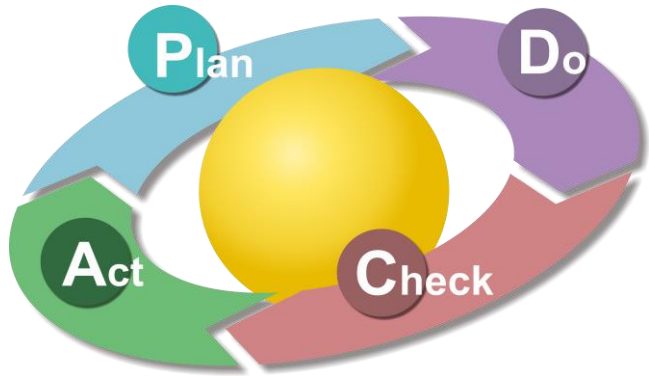
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan sebuah gambar sederhana dibawah ini:

---

<sup>41</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Manajemen mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), hlm. 44-45.

**Gambar 2.1<sup>42</sup>**

**Siklus PDCA**



Gambar tersebut menerangkan bahwa tiap langkah dalam konsep PDCA saling berkaitan. Pada awal perencanaan (*plan*) akan mempengaruhi langkah pelaksanaan (*do*), kemudian kedua langkah tersebut mempengaruhi evaluasi (*check*), kemudian ketiganya mempengaruhi langkah tindak lanjut (*Act*).

Siklus PDCA umumnya digunakan untuk mengetes dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kualitas produk.

---

<sup>42</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Manajemen mutu Sekolah...*, hlm. 44.

Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a. Mengembangkan rencana (*Plan*) Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik dan benar, memberi pengertian kepada para pekerja / karyawan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- b. Melaksanakan rencana (*Do*) Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala yang kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap individu. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan baik agar sesuai rencana dan tepat sasaran.
- c. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*) Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam

---

<sup>43</sup> Nasution, M. N. *Total Quality Management* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 32.

jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan Penelitian yang diperoleh dari data kegagalan dan kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut.

- d. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis diatas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teori dari Deming yang dikenal dengan teori PDCA (*plan, do, check, action*) sebagai **teori utama (*grand theory*)**. Mula-mula dalam memulai Penelitian, Peneliti melakukan pra observasi sebagai pengamatan pertama, kemudian mencari data dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Seluruh data yang terkumpul dibaca dan dianalisis dengan teori PDCA Deming tersebut.

Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari implementasi manajemen mutu di sekolah unggulan tersebut, Peneliti menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengs* (kekuatan), *weaknesses* (kelmahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).<sup>44</sup>

## **2. Konsep Sekolah Unggulan**

Beberapa lembaga pendidikan ada yang lebih tertarik dengan memakai istilah “model” daripada “unggulan” sehingga wajar jika ada sekolah yang berlabel sekolah model ataupun sekolah percontohan. Di lingkungan kementerian Agama definisi sekolah unggul adalah madrasah/sekolah dengan program unggul yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki prestasi ditingkat nasional maupun internasional dalam penguasaan ilmu

---

<sup>44</sup> Sondang P.Siagian, manajemen strategik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 172.



pengetahuan dan teknologi dengan ditunjang akhlakul karimah.<sup>45</sup>

Madrasah/ sekolah unggul juga dapat diartikan sebagai madrasah yang mampu secara efektif menggunakan strategi manajemen budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu, strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.<sup>46</sup>

Sekolah unggulan yang sebenarnya adalah sekolah yang dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Keunggulan akan dapat di capai apabila seluruh sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal "Berarti tenaga pendidik, tenaga administrasi, pengembang kurikulum, kepala sekolah, dan penjaga sekolah pun harus dilibatkan secara aktif, karena sumber daya tersebut akan

---

<sup>45</sup>Akmil Sugiantoro, *Manajemen mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta*, dalam 1<sup>st</sup> annual conference on ACIEM "Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 325

<sup>46</sup> Nanang Fattah, *Sisteme Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113

menciptakan iklim sekolah yang mampu membentuk keunggulan sekolah.<sup>47</sup>

Keunggulan sekolah terletak pada bagaimana cara sekolah merancang-bangun sekolah sebagai organisasi. Maksudnya adalah bagaimana struktur organisasi pada sekolah itu disusun, bagaimana warga sekolah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab. Semua itu bermuara kepada kunci utama sekolah unggul adalah keunggulan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah unggulan adalah menyiapkan para lulusan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bermutu baik dalam negeri maupun luar negeri dan juga diproyeksikan untuk siap memasuki jalur kemandirian.<sup>48</sup>

Jadi sekolah unggulan itu penekanannya pada iklim belajar yang positif, di lingkungan sekolah. Sekolah unggul

---

<sup>47</sup> Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Unit Birokrasi Ke Lembaga*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 124

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 19-23

adalah sekolah yang mampu memproses (input) siswa bermutu rendah atau sedang menjadi lulusan yang bermutu tinggi (Output atau output tinggi).

Prinsip-prinsip penting manajemen di sekolah unggulan yang ditulis oleh Dr. H. Lukman Hakim yang berjudul “Manajemen Sekolah Unggulan” ialah:<sup>49</sup>

c. Pemahaman Mengenai Efektivitas Kerja

Efektifitas merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah ialah hubungan antar tim, motivasi tim, kemampuan finansial, lingkungan fisik dan teknologi.

Berkaitan dengan kerja kepala sekolah, kepala sekolah bertugas sebagai tanggungjawab jabatan manajerial. Menurut Yulk, taksonomi tugas dan tanggung jawab manajerial tersebut terdiri dari supervise, perencanaan dan pengorganisasian, pengambilan keputusan,

---

<sup>49</sup> Lukman Hakim, *Manajemen Sekolah Unggulan*, (Jambil: CV Timur Laut Aksara), 2017), hlm. 79-86

monitoring indicator, pengawasan, perwakilan, pengkoordinasian, pengkonsultasian, dan pengadministrasian.

d. Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Pegawai

Menurut McCluskey, kecerdasan emosional ialah keterampilan memahami diri sendiri, motivasi, dan empati serta dapat dipercaya untuk meraih keberhasilan di tempat kerja. Dengan begitu, seseorang akan dapat mengenali emosi sendiri, mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Motivasi kerja merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seseorang dan amat sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dan gairah semangat dalam mencapai sesuatu yang diinginkan oleh setiap lembaga. Berkaitan dengan motivasi kerja selalu berkaitan dengan masalah pekerjaan tertentu, sebagai contoh mengapa seseorang harus bekerja keras dan tekun menyelesaikan suatu beban (amanah)

walaupun sesulit apapun atau mengapa ada seseorang yang mengorbankan apa yang dimiliki atau mengapa ada seseorang dalam organisasi/lembaga menolak untuk promosi dan lain sebagainya.

Menurut George dan Jones:

“Work motivation can be defined as the psychological force within a person that determine the direction of a person’s behavior in an organization, a person’s level of effort, and a person’s level of persistence”.<sup>50</sup>

Artinya, bahwa motivasi kerja adalah dorongan psikologis di dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku organisasi, tingkatan upaya dan tingkat ketekunan.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah kekuatan psikologis dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku dalam organisasi yang menentukan tingkat ketekunan dan usaha atas apa yang ia kerjakan.

---

<sup>50</sup> George M, dkk, *Understanding and Managing*, Second Ed (Wesley: Eddison, 1999), hal. 17

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang Peneliti lakukan, Penelitian yang berjudul *Manajemen Manajemen Mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap* belum ada yang meneliti, namun Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan Penelitian ini:

Peneliti menemukan Penelitian yang hampir serupa, yakni Penelitian yang ditulis oleh Akmil Sugiantoro yang berjudul “Manajemen Mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah Unggulan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta”.<sup>51</sup> Hasil dari Penelitian tersebut ialah konsep rintisan madrasah unggul adalah membentuk madrasah biasa yang dirintis menjadi madrasah unggulan. Dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di madrasah. Implementasinya dengan adanya pengembangan desain pembelajaran, sarana dan prasarana. Persamaan dengan Penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti manajemen mutu, sedangkan perbedaannya ada pada fokus Penelitian, karena Penelitian

---

<sup>51</sup> Akmil Sugiantoro, *Manajemen mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta*, dalam 1<sup>st</sup> annual conference on ACIEM “Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 323

yang dilakukan oleh Akmil Sugiantoro berfokus pada implementasi Rintisan Sekolah Unggul (RMU).

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Maswan dengan judul “Manajemen Mutu Sekolah” Kesimpulan dari Penelitian tersebut ialah Manajemen Manajemen Mutu Sekolah adalah suatu strategi manajemen untuk membangun sebuah sekolah dengan kekuatan sendiri. Maksudnya potensi yang ada dalam sistem persekolahan tersebut diberdayakan secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusannya. Dalam konsep manajemen pendidikan, berarti pemimpin atau leader mampu menggerakkan semua komponen sekolah agar mampu mengaplikasikan semua potensi secara maksimal, sinergis, dan berkesinambungan dalam lembaga tersebut. Dalam konsep manajerial, kepala sekolah sebagai top leader membangun sistem organisasi agar mampu meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

Berbeda dengan Penelitian yang akan Peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maswan berfokus pada kinerja kepala sekolah. Sedangkan Penelitian ini lebih berfokus pada seluruh peran manajemen mutu dalam

mewujudkan sekolah unggulan di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.<sup>52</sup>

Penelitian selanjutnya ialah disertasi yang ditulis oleh Riyuzen Praja Tuala yang berjudul “Manajemen Mutu Sekolah /Madrasah: Studi kasus SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan MAN 1 (MAN Model) Bandar Lampung”. Hasil Penelitiannya ialah Manajemen Mutu di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar Tendik.

Pelaksanaan program manajemen mutu tenaga pendidik di MAN 1 Bandar Lampung mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan SMA Al-Kautsar lebih fokus pada otonomi sekolah dan yayasan. Untuk mengakomodir kuantitas dan kualitas guru, SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung melakukan evaluasi pada tenaga pendidik sehingga diperoleh data jumlah guru yang memenuhi standar minimal, guru yang lulus uji

---

<sup>52</sup> Maswan, “UINU Jepara: Manajemen Manajemen mutu Sekolah” dalam Jurnal Tarbawi Vol. 12, No. 2 juli- Desember 2015, hal. 193.



kompetensi, guru bersertifikat, dan guru yang menguasai IT.<sup>53</sup>

Persamaan dengan disertasi tersebut ialah sama-sama meneliti manajemen mutu sekolah, teori yang digunakan pun sama, yakni teori yang dikemukakan oleh Deming. Maka dari itu Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti merupakan sebuah pembaharuan Penelitian yang sudah ada.

---

<sup>53</sup> Riyuzen Praja Tuala, “Manajemen Manajemen mutu Sekolah /Madrasah: Studi kasus SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan MAN 1 (MAN Model) Bandar Lampung” (Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk Penelitian murni (*Pure research*). Penelitian murni adalah Penelitian yang meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang Penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan hasil Penelitiannya dapat digunakan kapanpun.<sup>54</sup>

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi sehingga dinamakan sebagai Penelitian lapangan (*field research*). Jika Dilihat dari tujuannya, Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian deskriptif, karena dalam Penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial,

---

<sup>54</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5-6.

<sup>55</sup>Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>56</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022 di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, waktu Penelitian menyesuaikan ketersediaan narasumber, mengikuti waktu peserta didik di sekolah dan waktu Peneliti dalam melakukan Penelitian.

Peneliti melakukan Penelitian ini karena Peneliti merasa tertarik dengan manajemen mutu SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, Peneliti juga melihat *output* yang berkualitas dan minat masyarakat untuk mempercayakan sekolah ini sebagai pilihan yang tepat serta prestasi yang gemilang dari peserta didik SD Islam Al Azhar 16 Cilacap yang menjuarai berbagai perlombaan baik segi akademik maupun non akademik. Paling tidak dengan Penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala pengetahuan kita dalam dunia pendidikan.

---

<sup>56</sup>Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek Penelitian berdasarkan status dan perannya masing-masing. Peneliti menggunakan teknik sampling snowball untuk mendapatkan subjek Penelitian. Teknik ini adalah teknik untuk memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan hubungan yang menerus.

Peneliti menggali sumber data dari Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Koordinator Kemuridan, Koordinator Keagamaan, Koordinator Saspras, serta dari Kelompok Jam'iyah, alasannya yaitu masing-masing berhubungan erat dengan manajemen mutu peserta didik di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

Sedang obyek Penelitiannya sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian yang berupa sifat, kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan dan juga proses. Data catatan lapangan bersumber dari hasil pengamatan observasi di lapangan yang menyangkut deskripsi keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan yang

berhubungan dalam pelaksanaan manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Penelitian. Tanpa adanya data, sebuah Penelitian tidak dapat dijalankan. Dalam mengumpulkan data yang perlu diperhatikan ialah bentuk cara agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa metode. Diantaranya:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap hal yang diteliti. Peneliti disebut *observer* sedangkan yang diamati disebut *observe*.

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu Peneliti tidak ikut dalam kehidupan yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti dalam penelitian ini tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi tentang pelaksanaan manajemen mutu.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas social yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen mutu di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap ini yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

Peneliti melakukan kegiatan observasi di SD Islam Al Azhar 16 Cilacap dengan melakukan pengamatan pada fasilitas sekolah, kegiatan sekolah, kegiatan murid dan warga sekolah lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pengambilan data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan sumber terkait dan dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa yang akan hendak digali dari narasumber sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur. Pada kondisi ini Peneliti

telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden dan biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan alat bantu seperti alat bantu perekam, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

Teknik wawancara dalam Penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator kemuridan, koordinator keagamaan, dan koordinator sarana dan prasarana serta pengurus Jam'iyah wali murid SD Islam Al Azhar 16 Cilacap, pertanyaan yang dilontarkan seputar tahap-tahap pelaksanaan manajemen mutu, tahap-tahap pelaksanaan manajemen mutu, tugas kepala sekolah, dan peran guru serta karyawan dalam pelaksanaan manajemen mutu. Teknik ini juga untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>57</sup>Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 57.

Dokumentasi dapat menjadi sumber data penting dalam Penelitian ini. Hasil dokumentasi dapat dianalisis oleh Peneliti agar mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, kliping, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>58</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.<sup>59</sup> Dalam Penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan manajemen mutu.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240.



Peneliti dalam memperoleh data penelitian didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen sekolah, seperti hasil-hasil rapat kerja, dokumen evaluasi kegiatan, dokumen kepengurusan/kepanitiaan, dokumen sekolah maupun dokumen peserta didik. Dokumen yang didapat oleh Peneliti berupa catatan sekolah, sejarah sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah, dokumentasi kegiatan.

Instrumen Penelitian digunakan untuk mendapatkan data Penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus Penelitian, baik itu Penelitian kualitatif maupun Penelitian kuantitatif. Instrument Penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrument Penelitian untuk mengukur apa tujuan Penelitian dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk itu, instrument Penelitian merupakan alat penjarangan data yang berupa pertanyaan Penelitian, tentang instrument Penelitian harus dijelaskan secara mendalam. Untuk dapat menggunakan instrument yang memiliki kriteria validitas dan realibilitas instrument.

Dalam Penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah menggunakan instrument yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>60</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengaitkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada Penelitian ini yang Peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis yang pada awalnya mengumpulkan data, kemudian mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>61</sup>

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data artinya merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan

---

<sup>60</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Referensi, 2013, hlm. 181.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 149.

polanya serta memilah hal yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada jalur data Penelitian.

- b. Memberikan penyajian data. Data yang disajikan berupa sekumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan.
- c. Memberikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan analisis deskripsi, dimana peneliti dalam menganalisis dengan acara mendeskripsikan kejadian-kejadian atau data-data yang ada, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Pada saat pengambilan data melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Namun dalam penyaringan data masih terjadi kekeliruan, maka

dilakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang lengkap maka akan dilakukan penyaringan data ulang di lapangan sehingga data tersebut menjadi kadar validitas yang tinggi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dipakai dalam Penelitian ini adalah triangulasi data.

Triangulasi data yaitu Peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain di luar data itu guna pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam Penelitian ini, penceliti memanfaatkan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan yang terakhir yaitu triangulasi waktu yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan kejadian yang berbeda.

Penelitian ini dalam mengetahui kredibilitas data dapat diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana Peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islam Al Azhar 16 Cilacap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmil Sugiantoro, *Manajemen Mutu Madrasah Menuju Rintisan Madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman Yogyakarta*, dalam 1<sup>st</sup> annual conference on ACIEM “Islamic Education for Millennial Generation: Quality and Competitiveness”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2003
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- George M, dkk, *Understanding and Managing*, Second Ed (Wesley: Eddison, 1999
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hendro Widodo, *Revitalisasi Sekolah Berbasis budaya mutu*, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, 2018
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013
- Junedi Abdillah, *Manajemen Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten*

- Brebes, tesis*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015
- Kartini Kartono, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997
- Lia Yuliana, “Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan (studi kasus SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta),” (*Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Moen, R., and Norman, C., “*The History of the PDCA Cycle.*” In *Proceedings of the 7th ANQ Congress*, Tokyo 2009, September 17, 2009
- Misriani, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2011
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategu Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Erlangga: Surabaya, 2007
- Maswan, “UINU Jepara: Manajemen Manajemen Mutu Sekolah” dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 12, No. 2 juli-Desember 2015
- Musrifatul Ulum, dkk. *Total Quality Management (TQM) Solusi Pendidikan Bermutu*, cet. 1 (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU): Kebumen, 2021

- Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, M. N. *Total Quality Management*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Nanang Fattah, *Sisteme Penjaminan Mutu Pendidikan: Dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018
- Suyadi, *Manajemen Paud (Menddirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD)*, Cet. 1, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, Cet. 20; Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Sondang P.Siagian, *manajemen strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2005



- Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Unit Birokrasi Ke Lembaga*, Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Suliswiyadi, *Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 6, No. 2, tahun 2015
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS, 2009
- Sri Setyo, dkk, “Manajemen mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Vol 7, No. 1 tahun 2021), hlm. 267
- Tony Bush & Marianne Coliman, Fahrurrozi (terj.), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta: IRciSoD, 2012